

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini, penulis akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan (Observasi), wawancara, maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a). Bagaimana keluarga sakinah menurut masyarakat nelayan di Desa Ambunten Timur?. b). Bagaimana cara membentuk keluarga sakinah bagi masyarakat nelayan Desa Ambunten Timur?.

#### **A. Profil Desa**

Desa Ambunten Timur merupakan bagian dari luasnya wilayah Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. Ambunten Timur juga memiliki wilayah yang cukup luas dengan 3 dusun, yaitu dusun Pasar Baru, Jung Toro' Dajah dan Jung Toro' Laok. Dusun Pasar Baru berada di bagian selatan yang merupakan wilayah yang terkenal dengan sentra penghasil padi. Dusun Jung Toro' Dajah dan Jung Toro' Laok adalah daerah yang dekat dengan wilayah pantai, yang merupakan sentra penghasil laut, yang cukup mendukung untuk memenuhi sebagian kebutuhan pokok masyarakat Ambunten Timur pada khususnya dan Kecamatan Ambunten pada umumnya.<sup>1</sup>

Namun dilihat dari segi perkembangan hasilnya dari tahun ke tahun tetap seakan-akan kurang berkembang dan masih dipandang perlu untuk

---

<sup>1</sup>Pemerintah Desa Ambunten Timur, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Ambunten Timur Tahun 2015-2020*, (Ambunten Timur T.p, 2005), hlm. 1.

ditingkatkan. Oleh karena itu pantas kiranya untuk memperhatikan pembangunan sarana prasarana yang dapat menunjang terhadap peningkatan hasil pendapatan pertanian dan perikanan tersebut agar dapat mengentaskan kemiskinan demi kesejahteraan masyarakat.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) ini bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat desa, agar segala kebutuhan baik sarana prasarana yang dapat mendukung terhadap kelancaran pendapatan masyarakat dapat terlaksana dengan teratur dan terjadwal sebagai mana yang telah direncanakan oleh Aparatur Pemerintah Desa bersama tokoh-tokoh masyarakat yang ada di wilayah Ambunten Timur yang tertuang dalam Perencanaan Pembangunan Desa 5 (lima) tahun kedepan.<sup>2</sup>

### **1. Asal Usul Desa**

Alkisah sejarah Desa Ambunten Timur, “Ambunten” menurut cerita dari para sesepuh masyarakat Ambunten Timur yang konon ada seorang raja sedang berjalan dari arah barat menuju ke timur. Dalam perjalanan seorang raja tersebut sesampainya di tanah Ambunten, dia disapa oleh salahsatu seorang masyarakat Ambunten. “Ambu gallu..” (Bahasa Indonesia: Berhentu dulu..) sapaan dari salahsatu warga Ambunten. “Bunten” (Bahasa Indonesia: Tidak) jawab sang raja tersebut, sang raja terus melanjutkan perjalanannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ibid, hlm. 2.

<sup>3</sup>Ibid, hlm. 2

Dari tuturan seorang warga dengan sang raja tersebut, maka masyarakat Ambunten memberikan julukan atau nama kebiasaan dari desa atau sekelompok masyarakat dengan sebutan “Ambunten”. Akan tetapi, dikarenakan saking luasnya Desa Ambunten, sehingga perlu pemetaan menjadi tiga desa yaitu Desa Ambunten Timur, Ambunten Timur, dan Ambunten Barat.

Sepenggal sejarah dari Desa Ambunten Timur ini, diperoleh dari sesepuh masyarakat Ambunten yang memang sudah kesohor dan menjadi cerita rakyat di Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

## **2. Sejarah Pemerintahan Desa**

- a) Pemerintahan pertama Desa Ambunten Timur dipimpin oleh Abdur Rahman yang mempunyai julukan H. Batawi (pada waktu masih jaman penjajahan Belanda). Kemudian digantikan oleh H. Aminollah (Pemerintahannya dibawah tekanan Jepang).<sup>4</sup>
- b) Setelah kemerdekaan Indonesia Kepala Desa yang ke 3 (tiga) adalah Zainuddin (H. Ibrahim), kepemimpinannya sangat bijaksana sehingga desa Ambunten Timur mulai menampakkan kemajuan dan kemakmuran desa (masa jabatan tahun 1945 – 1982)
- c) Kepala Desa yang keempat adalah H. Umar, beliau adalah keponakan H. Ibrahim. Karena kepemimpinannya yang sangat bagus dan bijaksana maka beliau terpilih menjadi Kepala Desa hingga 2 periode.

---

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 3.

- d) Pada tahun 1998, terpilihlah Kepala Desa yang ke lima yaitu H. Sudarmaji (1998 – 2006)
- e) Tahun 2006 2014 adalah H. Tamimi
- f) Tahun 2014 sampai sekarang adalah Kepala Desa yang pernah terpilih pada Tahun 1998 yaitu H. Sudarmaji.

### 3. Kondisi Geografis Desa

Wilayah Desa Ambunten Timur secara Geografis berada di  $6^{\circ}54'0''$  LS -  $113^{\circ}45'0''$  BT. Dengan Topografi wilayah Desa Ambunten Timur berada pada ketinggian 0 – 25 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan  $< 3\%$ .<sup>5</sup>

Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 286,83 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Ambunten Timur beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 69% dan suhu udara rata-rata 26 – 31 °C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Ambunten Timur sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan April - Nopember.

Secara Administrasi Desa Ambunten Timur terletak sekitar 0,7 Km dari Ibu Kota Kecamatan Ambunten, kurang lebih 25 Km dari Kabupaten

---

<sup>5</sup>Ibid, hlm, 4.

Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah **Utara** berbatasan dengan **Laut Jawa**, Sebelah Timur berbatasan dengan **Tembaagung Tengah**, disebelah **Selatan** berbatasan dengan **Tambaagung Tengah, Tambagung Ares dan Tambaagung Barat** sedangkan disebelah **Barat** berbatasan dengan **Desa Ambunten Tengah**.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Ambunten Timur terdiri atas 3 Dusun dengan 22 Rukun Tetangga (RT) dan 10 Rukun Warga (RW) yang meliputi :

1. Dusun Jungtorok Daja terdiri atas 7 Rukun Tetangga;
2. Dusun Jungtorok Laok terdiri atas 7 Rukun Tetangga;
3. Dusun Pasar Baru terdiri atas 8 Rukun Tetangga;

Desa Ambunten Timur merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. Secara geografis Desa Ambunten Timur terletak di daerah pantai dengan luas wilayah 135,89 Ha yang terbagi menjadi Tanah Sawah 79,00 Ha dan Tanah Kering 56,89 Ha. Jumlah penduduk di Desa Ambunten Timur yang cukup padat yakni 5.816 jiwa. Desa Ambunten Timur terbagi menjadi 3 wilayah dusun yaitu dusun Pasar Baru, Jung Toro' Dajah dan Jung Toro' Laok.<sup>6</sup>

Adapun penduduk Ambunten Timur bermata pencaharian yang bervariasi diantaranya 40% penduduk yang berada di daerah pesisir bekerja sebagai nelayan, 20% sebagai petani, 20% sebagai buruh / pekerja dan 10 % sebagai pedagang.

---

<sup>6</sup>Ibid, hlm, 4.

Secara Administrasi Desa Ambunten Timur terletak sekitar 0,7 Km dari ibu kota Kecamatan Ambunten, juga jarak dengan Puskesmas sekitar 0,7 Km, sedangkan dengan Kantor Polisi sekitar 0,5 Km.

Dilihat dari kondisi kehidupan masyarakat Ambunten Timur yang bervariasi tentunya memerlukan fasilitas yang bermacam-macam juga guna menunjang kemakmuran dan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

#### 4. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 5.816 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.840 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 2.976 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembandingan dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan maret 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.1 berikut ini :<sup>7</sup>

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin  
Desa Ambunten Timur**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	2840	48.83%
2	Perempuan	2976	51.16%
<b>Jumlah</b>		<b>5.816</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten, Maret tahun 2015

---

<sup>7</sup>Ibid, hlm, 5.

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Ambunten Timur 5.816 jiwa, terdiri dari laki-laki 2840 jiwa atau 48,83% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 2976 jiwa atau 51,16% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Untuk lebih mengetahui kondisi yang nyata tentang jumlah penduduk di wilayah dusun di Desa Ambunten Timur secara terperinci dapat dilihat pada lampiran tabel 2.1 di atas.

**a. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin**

Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Ambunten Timur dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Desa Ambunten Timur yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Ambunten Timur berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat tabel 2.2. berikut ini:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ibid, hlm. 5

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia  
Desa Ambunten Timur**

No	Usia ( Tahun )	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0 – 4	207	176	383	6,58 %
2	5 – 9	206	203	409	7,03 %
3	10 – 14	251	256	507	8,71 %
4	15 – 19	241	246	487	8,37 %
5	20 – 24	214	208	422	7,25 %
6	25 – 29	236	236	472	8,11 %
7	30 – 34	238	262	500	8,59 %
8	35 – 39	216	221	437	7,51 %
9	40 – 44	231	249	480	8,25 %
10	45 – 49	187	222	409	7,03 %
11	50 – 54	190	207	397	6,82 %
12	55 – 59	164	154	318	5,46 %
13	➤ 60	259	336	595	10,23 %
	<b>Jumlah</b>	<b>2.840</b>	<b>2.976</b>	<b>5.816</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten, Maret tahun 2015

Dari total jumlah penduduk Desa Ambunten Timur, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >60 tahun merupakan jumlah penduduk yang paling banyak 10,23%.

Penduduk usia produktif pada usia antara 20-49 tahun di Desa Ambunten Timur jumlahnya cukup signifikan, yaitu 2.720 jiwa atau



46,76% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 48,60% sedangkan perempuan 51,39%.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah perempuan usia produktif lebih banyak dari jumlah laki-laki. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Ambunten Timur dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh kaum perempuan. Pemberdayaan usaha perempuan usia produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

#### **b. Pertumbuhan Penduduk**

Tingkat pertumbuhan penduduk Desa Ambunten Timur diambil berdasarkan tingkat pertumbuhan rata-rata penduduk Kecamatan Ambunten selama lima tahun rata-rata pertumbuhannya sebesar 5 % (sumber : Kecamatan dalam angka).<sup>9</sup>

### **5. Kondisi Kesehatan Masyarakat**

Kesehatan sebagai tolok ukur utama terhadap keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat Desa Ambunten Timur. Berdasarkan data yang ada dimana sarana prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Ambunten Timur terdiri atas 1 unit Gedung Puskesmas dan 3 unit posyandu dengan tenaga kesehatan yaitu 1 tenaga bidan yang dibantu oleh 10 kader

---

<sup>9</sup>Ibid, hlm, 6.

kesehatan Posyandu. Mengingat kondisi geografis dan mulai memahaminya masyarakat Desa Ambunten Timur terhadap aspek kesehatan, terutama yang berkaitan langsung dengan fisik mereka yang menyangkut kebersihan, dan minimnya fasilitas air bersih maka beberapa penyakit sering terjangkit dimasyarakat dapat ditekan diantaranya : Diare, Gatal-gatal, Muntaber, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

## **6. Pendidikan**

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di lihat dari Tabel 2.3.yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Ambunten Timur.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Ibid, hlm, 7.

**Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin  
Desa Ambunten Timur.**

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	3.557	61,15%
2	Tamat SD	710	12,20%
3	Tamat SLTP	521	8,95%
4	Tamat SLTA	628	10,79%
5	Diploma I/II/III	191	3,28%
6	Diploma IV/Strata I	202	3,47%
7	Strata II	7	0,12%
<b>Jumlah</b>		<b>5.816</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data survey sekunder Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten, Maret Tahun 2015

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Ambunten Timur kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level tidak tamat pendidikan dasar atau tidak sekolah 61,15% dan Pendidikan Menengah SLTP dan SLTA 19,74%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 6,87%.

## **7. Mata Pencaharian**

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Ambunten Timur dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak

langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Ambunten Timur. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.4.<sup>11</sup>

**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian  
Desa Ambunten Timur**

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Tidak Bekerja	1.885	27,80%
2	Pertanian/Peternakan/Perikanan	181	0,13%
3	Perdagangan	150	1,02%
4	Jasa Kemasyarakatan	42	1,73%
5	Pemerintahan (PNS)	178	2,09%
6	Pelajar Mahasiswa	613	1,20%
7	Swasta	67	0,40%
8	Wiraswasta	657	0,76%
9	Lainnya	2.043	0,44%
<b>Jumlah</b>		<b>5.816</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data survey Potensi Ekonomi Desa Ambunten Timur, Maret Tahun 2015

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Ambunten Timur jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 43,15%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 27,93% dari jumlah total penduduk.

<sup>11</sup>Ibid, hlm, 8.

Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 64,43% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 27,80% dari jumlah total penduduk.

Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Ambunten Timur ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.<sup>12</sup>

## **8. Agama**

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Ambunten Timur termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Ambunten Timur beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Ambunten Timur.<sup>13</sup>

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, Seperti Nahdatul Ulama (NU).

---

<sup>12</sup>Ibid, hlm. 8.

<sup>13</sup>Ibid, hlm, 10

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

### Desa Ambunten Timur

No	Agama	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	2.840	2.976	5.816	100%
2	Katholik				
3	Kristen				
4	Hindu				
5	Budha				
<b>Jumlah</b>		<b>2.840</b>	<b>2.976</b>	<b>5.816</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data survey sekunder Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten, Maret Tahun 2015

Dari tabel 2.5.tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Ambunten Timur sebagian besar beragama Islam. Islam sebagai agama mayoritas mendominasi seluruh Dusun yang ada Di Desa Ambunten Timur.

### **B. Paparan Data**

Untuk memperoleh data, peneli melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan tentang upaya pembentukan keluarga sakinah bagi masyarakat nelayan di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. Hasil semua aktifitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tipe keluarga sakinah menurut masyarakat nelayan di desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep**

Di bawah ini peneliti akan melakukan wawancara dan observasi dengan para nara sumber untuk memperoleh data, dan untuk mengetahui tentang pemahaman keluarga sakinah bagi masyarakat nelayan Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep dengan mengacu pada fokus penelitian diatas bahwa keluarga sakinah dalam pemahaman masyarakat yaitu keluarga yang saling memahami dan saling mengerti satu sama lain antara suami dan istri harus saling terbuka dan tidak melakukan KDRT. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sabiya istri dari seorang nelayan mengenai keluarga sakinah sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya, keluarga sakinah adalah keluarga yang saling menyayangi, menghormati, saling paham antara suami istri di dalam keluarga tidak terjadi KDRT kepada istrinya, saling terbuka maksudnya tidak menyimpan rahasia jikalau ada sesuatu supaya tidak timbul kecurigaan di dalam keluarga, dan saling menjaga perasaan sama-sama memenuhi antara hak dan kewajiban suami istri”<sup>14</sup>

Pendapat yang sama diutarakan oleh Ibu Sa'diyah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Keluarga sakinah adalah keluarga yang saling menghormati, saling terbuka antara suami istri agar tidak timbul rasa kecurigaan yang bisa meruntuhkan keluarganya serta saling serta saling menjaga perasaan antara suami istri”<sup>15</sup>.

Hal serupa juga disampaikan ibu Horiyah salah satu istri seorang nelayan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya ustad keluarga sakinah itu adalah keluarga yang bahagia, damai, tentram juga mendinginkan hati tidak selalu bertengkar, saling

---

<sup>14</sup>Ibu Saniya, wawancara langsung di rumahnya, (10 Februari, 2020)

<sup>15</sup>Ibu Sa'diyah, wawancara langsung di rumahnya, (15 Februari, 2020)

menyayangi, kalau istri melayani suami kalau suami melayani istri saling mengerti dan saling percaya maksudnya tidak saling berhianat. Seperti inilah kehidupan rumah tangga pasti tidak luput dari salah dan benar, susah dan senang bersama dan saling menjaga kewajiban antara suami istri”<sup>16</sup>.

pendapat yang sama di utarakan oleh Ibu Hodeh dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang disebut keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia, tidak selalu bertengkar, saling menyayangi saling mengerti serta saling percaya antara suami istri.”<sup>17</sup>

Hal senada di sampaikan oleh ibu Hj.Uswatunistri dari bapak H.Beiriseorang nelayan tentang keluarga sakinah sebagai berikut:

“seperti ini menurut saya yang di maksud keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia dan menuntun keluarganya ke jalan yang benar dan tidak saling menutupi apapun saja.”<sup>18</sup>

Sebagaimana hasil yang kami dapatkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pernikahan mereka diawali rasa saling cinta menyintai dan sayang menyayangi dari dalam hati yang tulus dan bisa menuntun mereka ke jenjang pernikahan yang sakinah.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan bahwasanya keluarga sakinah itu suatu keluarga yang dibangun oleh pasangan suami istri yang di dasari suka sama suka dan saling cinta mencintai sehingga dalam kehidupan rumah tangganya aman, nyaman, dan tentram.

Adapun tipe-tipe keluarga sakinah berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Ibu Horiyah, Wawancara langsung di rumahnya, (11 Februari 2020)

<sup>17</sup>Ibu Hodeh, Wawancara langsung di rumahnya, (14 Februari 2020)

<sup>18</sup>Ibu Uus, Wawancara langsung di rumahnya, (13 Februari 2020)



- a. Saling menyayangi dan menghormati antara suami dan Istri
- b. Saling keterbukaan antara suami dan istri
- c. Pemenuhan hak dan kewajiban antara suami dan istri

## **2. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Masyarakat Nelayan Di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep**

Yang dilakukan seorang nelayan dalam membentuk keluarga sakinah dia berusaha untuk selalu membuat istri dan anaknya bahagia, pastinya dalam sebuah keluarga pasti terjadi konflik dan kesalah fahaman antara suami dan istri namun diantara keduanya harus ada yang mengalah dan memahami keadaan. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan bapak Anas:

“Ketika istri saya sering marah-marah, saya memilih diem dan di hiraukan. jika istri saya marah besar, saya selalu mengalah dan pergi kerumah orang tua saya untuk menenangkan hati istri saya. jikalau istri saya udah tenang tidak marah lagi, saya kembali ke rumah. setelah sampai di rumah, saya mengajak istri saya untuk musyawarah masalah yang udah terjadi dengan memperbaiki kesalahan saya, dan minta maaf atas apa yang saya lakukan terhadap istri.”<sup>19</sup>

Pendapat yang sama diutarakan oleh bapak Asnari dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam rumah tangga pasti ada permalsalahan, dimana ketika hal itu terjadi saya memilih diem meskipun istri saya ngomel terus bahkan supaya saya tidak terpanting emosi saya memilih untuk menghidar atu pulang rumah supaya istri saya lebih tenang tanpa ada saya di sampingnya.”<sup>20</sup>

Seorang suami dari istri keluarga nelayan harus memahami bahwa masalah demi masalah dalam keluarga merupakan keniscayaan yang sudah

<sup>19</sup>Bapak Anas, Wawancara langsung di rumahnya, (10 Februari 2020)

<sup>20</sup>Bapak Asnari, Wawancara langsung di rumahnya, (14 Februari 2020)

biasa terjadi dan tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan rumah tangga maka dari itu seseorang suami ketika ada masalah atau membuat istrinya marah dia mengambil langkah dengan cara mengalah untuk kebaikan keluarganya. Namun pendapat dari seorang nelayan lain yakni bapak Ripman sebagai berikut:

“saya berusaha untuk bertahan tinggal di dalam keluarga. jikalau ada masalah, karena masih banyak yang saya pikirkan di dalam keluarga ini terutama anak-anak saya masih kecil yang butuh kasih sayang. bagaimana nasib anak-anak jika saya pergi dari keluarga ini, saya tidak mau lepas tanggung jawab seorang bapak”<sup>21</sup>

Seorang laki-laki yang sudah menjadi kepala keluarga untuk mengambil suatu keputusan yang masih banyak pertimbangan terutama memikirkan kasih sayang terhadap anaknya meskipun penderitaan yang dihadapi sangat rumit, beliau (bapak) memilih untuk bertahan dengan cara yang lebih baik. Pendapat lain di kemukakan oleh Bapak Sahedi sebagai berikut:

“Iya begini, mau gimana lagi sudah adanya seperti ini, sudah di bilang suami istri dalam keluarga saling menghargai. meskipun hati sering sedih dan saya masih mencoba bersabar. meskipun hati sering sakit, juga terima ataupun menjalani yang mana sudah adanya, dan masih sayang kepada anak. ketika saya bertengkar di dalam keluarga ini takut kucar kacir.”<sup>22</sup>

Pendapat yang sama diutarakan oleh Bapak Munihram dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk menjaga keutuhan rumah tangga saya selalu bersabar ketika saya dan istri saya terjadi pertengkaran meskipun terkadang merasa sahit hati.

---

<sup>21</sup>Bapak Ripman, Wawancara langsung di rumahnya, (11 Februari 2020)

<sup>22</sup>Bapak Sahedi, Wawancara langsung di rumahnya, (10 Februari 2020)

karena tidak mau rumah tangga saya menjadi hancur selain itu masih ingat pada anak saya, yang masih butuh kasih sayang kedua orang tua.”<sup>23</sup>

Dalam membentuk keluarga sakinah yaitu dengan memupuk rasa cinta dan sayang terhadap keluarganya terutama kepada anaknya sehingga banyak yang di pertimbangkan dan di pikirkan untuk di pertahankan demi anaknya yang msih kecil dan butuh kasih sayang.

Dari penjelasan di atas mengenai cara penyelesaian atau menyikapi masalah dalam keluarga nelayan, mereka saling menyikapi dengan tenang dan saling menasehati dan mereka masih memilih bertahan demi anak-anaknya yang masih butuh kasih sayang.

Adapun upaya yang dilakukan oleh para keluarga nelayan untuk menuju keluarga sakinah yaitu sebagai berikut:

- a. Jika terjadi pertengkaran dalam rumah tangga salah satunya ada yang mengalah antara suami dan istri.
- b. Belajar memahami karakter antara suami dan istri.
- c. Selalu bermusyawarah antara suami dan istri dalam menghadapi segala permasalahan.

### **C. Temuan Penelitian**

Adapun temuan penelitian dari hasil yang telah di lakukan peneliti, dari dua fokus penelitian tersebut berdasarkan dari pengumpulan data baik pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi terhadap pembentukan keluarga sakinah

---

<sup>23</sup>Bapak Munihram, Wawancara langsung di rumahnya, (15 Februari 2020)

pada keluarga nelayan di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini akan peneliti gambarkan sebagai berikut:

1. Tipe keluarga sakinah menurut masyarakat nelayan di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.
  - a. Saling menyayangi dan menghormati antara suami dan Istri
  - b. Saling keterbukaan antara suami dan istri
  - c. Pemenuhan hak dan kewajiban antara suami dan istri

Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa pemahaman keluarga sakinah menurut masyarakat nelayan di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep bahwa keluarga sakinah itu keluarga yang saling memahami dan saling mengerti satu sama lain antara suami dan istri harus saling terbuka dan tidak melakukan KDRT.

2. Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Masyarakat Nelayan Di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep
  - a. Jika terjadi pertengkaran dalam rumah tangga salah satunya ada yang mengalah antara suami dan istri.
  - b. Belajar memahami karakter antara suami dan istri.
  - c. Selalu bermusyawarah antara suami dan istri dalam menghadapi segala permasalahan.

Yang dilakukan seorang nelayan dalam membentuk keluarga sakinah dia berusaha untuk selalu membuat istri dan anaknya bahagia, pastinya dalam sebuah keluarga pasti terjadi konflik dan kesalah

fahaman antara suami dan istri namun diantara keduanya harus ada yang mengalah dan memahami keadaan.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian yang peneliti lakukan di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep mengenai pembentukan keluarga sakinah bagi masyarakat nelayan ini melalui wawancara dengan masyarakat nelayan dengan harapan peneliiian yang peneliti lakukan mendapatkan informasi data yang jelas dan akurat sehingga penelitian yang peneliti lakukan bukan hanya sekedar asumsi beleka.

Pada sub bab ini akan dipaparkan pembahasan hasil dari penelitian yang terangkum dalam dua fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tipe Keluarga Sakinah Menurut Masyarakat Nelayan**

###### **a. Saling menyayangi dan menghormati antara suami dan Istri**

Keluarga sakinah menurut masyarakat nelayandapat diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati dan saling menyayangi. Dalam keluarga yang sakinah anggota keluarga menjalankan kewajiban dan senantiasa membantu satu sama lain. Sebagai pasangan suami istri harus saling memahami dan mengerti diantara keduanya, sehingga menciptakan suatu keluarga yang sakinah , sebagaimana di jelaskan dalam al-Qurān:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
 مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>25</sup>*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tipe keluarga sakinah bagi nelayan yaitu harus saling menghormati dan menyayangi suaminya dan harus saling melengkapi antara keduanya, dan istri harus menghormati suaminya meskipun sering di tinggal “*Majheng*” selama 3 hari atau 1 bulan.

b. Saling keterbukaan antara suami dan istri

Keterbukaan adalah kunci awal yang efektif untuk menghadapi tantangan dan mencegah persoalan dalam kehidupan rumah tangga. Hendaknya suami dan istri saling terbuka dan menyampaikan perasaan serta keinginan dirinya secara leluasa. Jangan ada hambatan komunikasi antara mereka berdua sejak dari awalnya. Biasakan diri berkomunikasi dengan penuh keterbukaan dan kelegaan hati. Apabila keterbukaan sudah bisa di lakukan hendaknya suasana itu tetap dijaga dan dipertahankan untuk seterusnya. Keterbukaan adalah kunci utama untuk menghadapi persoalan-

<sup>24</sup>Al-Quran, Ar-Rum(30): 21

<sup>25</sup>Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 406

persoalan rumah tangga. Tanpa adanya saling keterbukaan hal yang bisa terjadi adalah menumpuknya problem hingga tidak ada kejelasan penyelesaian keterbukaan adalah jalan penting untuk menyelesaikan permasalahan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tipe keluarga sakinah bagi masyarakat nelayan yaitu harus saling terbuka antara suami dan istri semisal hasil dari nelayan suami harus terbuka dimana istri harus transparansi kepada suaminya seperti hasil "*Ajhuwel jhuko*" agar suami itu tidak merasakan kecewa kepada istrinya.

c. Pemenuhan hak dan kewajiban antara suami dan istri

Antara suami dan istri mempunyai hak dan kewajiban masing-masing, tidak saling menyalahkan, tidak saling memberatkan, serta tidak saling menuntut antara satu dengan yang lain. Suami juga harus bisa membimbing istrinya dengan baik dan sabar menuju kebaikan-kebaikan dan ibadah. Mengajari istrinya bagaimana bersuci yang benar sesuai perintah agama, serta membimbing istrinya dengan benar ketika tidak melaksanakan kewajiban sebagai istri. Begitupula bagi istri-istri mereka, wajib memenuhi kewajibannya dan menerima haknya serta taat kepada suaminya, serta menjaga dari segala bentuk fitnah yang dapat menjerumuskan pada kerusakan rumah tangga.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan yaitu keluarga sakinah menurut masyarakat nelayan harus saling melengkapi hak dan kewajiban antara suami dan istri. Dan istri harus menerima apabila nafkah batinnya

tidak selalu di berikan dikarenakan profesi suaminya nelayan “Majheng” dimana pekerjaan ini sangatlah tidak mudah bahkan memerlukan jangka waktu tidak sebentar paling cepat 3 hari dan paling lama bias jadi 1 bulan di tengah lautan selain itu bukan hanya menghabiskan jangka waktu yang lama bias jadi jawa sebagai taruhannya.

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلِيْنَ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْنَ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



*Dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*<sup>27</sup>

Ayat diatas jelas bahwa antara suami dan istri harus ada keseimbangan antara pemenuhan hak terhadap suami dan istri, karena hak istri merupakan kewajiban suami, begitupun sebaliknya.

Peneliti Dapat menyimpulkan pemahaman masyarakat nelayan tentang Keluarga sakinah merupakan keluarga yang senantiasa bisa mengembangkan dan menerapkan kemampuan dalam fitrah kemanusiaan, agar dirinya menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam berkeluarga dan bisa memberikan kedamaian, ketenangan, ketentraman dan kesejahteraan beserta kepada lingkungannya.

Dengan menyatakan bisa terpenuhinya hak dan kewajiban masing-masing suami istri, yang di diharapkan didalamnya. Patuhnya antara suami

<sup>26</sup>Al-Qur'an, Al-Baqarah{2}: 228

<sup>27</sup>Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 55



istri dalam berkeluarga, serta mendidik anak-anaknya dengan baik, sehingga menciptakan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera dengan penuh kedamaian.

## **2. Upaya pembentukan keluarga sakinah Bagi Masyarakat Nelayan**

Adapun upaya pemebntukan keluarga sakinah menurut masyarakat nelayan di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

- a. Jika terjadi pertengkaran dalam rumah tangga salah satunya ada yang mengalah antara suami dan istri.

Upaya yang dilakukan keluarga nelayan Di desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, ketika terjadi konflik dalam keluarga nelayan, maka diantara suami dan istri salah satunya ada yang mengalah supaya ruamah tangganya tetap harmonis. Adapun suatu permasalahan dalam rumah tangga tersebut, terkadang dalam mengurus dan mendidik istri, seperti menegur dengan kata-kata yang tidak layak untuk diucapkan. Karena seharusnya menegur itu dengan lemah lembut seta penuh kasih sayang. Selain itu, Solusi atau saran yang harus dilaksanakan dengan menyelesaikan konflik rumah tangga itu dengan meredakan emosi jika dalam keadaan marah bagaimanapun terhadap istri ataupun suami, maka harus menyelesaikan permasalahan rumah tangga dengan kepala dingin dan dalam keadaan yang tenang agar tidak di kuasai oleh hawa nafsu. Hal tersebut dilakukan supaya kehidupan rumah tangganya tidak goyah atau terhindar dari perceraian.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ  
 فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ  
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ<sup>ص</sup>

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>29</sup>*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan yaitu untuk membentuk keluarga sakinah bagi masyarakat nelayan yaitu harus mengalah salah satu di antara suami atau istri ketika suaminya marah-marah maka istrinya harus mengalah atau bias meninggalkan suaminya itu di rumahnya biar dapat menenangkan pikirannya agar rumah tanganya tidak goyah cuman karena hal sepele.

b. Belajar memahami karakter antara suami dan istri.

Selain itu upaya keluarga nelayan untuk membentuk keluarga sakinah harus saling mengerti dan memahami antara satu dengan yang lain serta berfikir dewasa. Tidak saling saling menuntut satu sama lain yaitu dalam suatu hal pekerjaan yang tidak merugikan pihak suami maupun pihak istri

<sup>28</sup>Al-Qur'an, Ali-Imron{3}: 159

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 103

Dalam kehidupan rumah tangga salah satu kunci keharmonisan rumah tangga adalah saling mengerti dan memahami untuk kemudian saling menyesuaikan diri dan saling memberikan dukungan terbaik untuk paangan, dan harus selalu membuka diri untuk belajar agar saling mengenali diri dan pasangannya. Meskipun karakter atau kepribadian suami dan istri bisa saja mirip dan berdekatan namun bisa juga sangat jauh berbeda. Perbedaan ini tidak menjadi masalah selama berhasil saling mengerti dan saling memahami.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan yaitu dalam mewujudkan keluarga sakinah harus belajar memahami karakter suami atau istrinya seperti pekerjaan suaminya “majheng” yang mana istrinya tidak selalu di berikan nafakah, agar terhindar dari konflik dalam rumah tangganya

- c. Selalu bermusyawarah antara suami dan istri dalam menghadapi segala permasalahan.

Musyawarah penting dilakukan guna mengantisipasi dan menuntaskan tantangan,. Kebiasaan musyawarah ini akan membantu meringankan beban kehidupan suami istri. Berbagi hambatan dipecahkan sedikit demi sedikit dengan kebersamaan, tidak menunggu sampai permasalahan bertambah menumpuk sehingga sulit dipecahkan. Musyawarah sangat efektif untuk merancang masa depan, selain mencairkan kekuatan di antara suami istri.

Misalkan dalam menghadapi masalah, maka harus diselesaikan bersama-sama baik masalah kecil maupun masalah besar, baik masalah serius maupun tidak serius. Karena pada dasarnya semua masalah itu semata-mata

tidak bisa dijadikan suatu beban hidup dalam menghadapi rumah tangga. Maka diperlukan musyawarah terlebih dahulu dengan pasangan suami istri.

Melihat penjeasan di atas Peneliti dapat menyimpulkan upaya keluarga nelayan dalam membentuk keluarga sakinah yaitu dengan saling memahami antara suami istri serta menyesuaikan diri dengan pasangannya. Dan dalam mengatasi konflik keluarga harus dengan cara musyawarah agar konflik tersebut bisa di atasi denga baik.

Walaupun di dalam mewujudkan keluarga yang sakinah bukanlah suatu perkara yang mudah, di tengah-tengah arus kehidupan sekarang ini, setidaknya Seorang suami tidak membebankan seorang istri bekerja keras sendirian setiap hari jadi pedagang dan mengurus rumah tangga. Belum juga seorang suami Seharusnya dapat membantu dan meringankan beban serta menghilangkanPenderitaan seorang istri yang mempunyai banyak tanggung jawab dalam tugas-tugas kehidupan rumah tangga Dan memperlakukan keluarganya dengan sebaik-baiknya.

Dan di dalam membentuk keluarga sakinah masing masing suami istri harus bisa berusaha dan berupaya untuk bisa mengelola keluarganya sesuai dengan tuntunan dan aturan syariat Islam agar dapat mencapai kebahagiaan, baik kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat yang merupakan kebahagiaan yang hakiki serta kebahagiaan kekal abadi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Syaik Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, *Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*,( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013 ) hlm. 402

Oleh sebab itu, dalam berkehidupan rumah tangga harus diperkuat dengan lima pesan penting yaitu:

- 1) Menempatkan kaum perempuan sebagai istri yang shalehah dan mampu mengangkat harkat dan martabatnya sendiri.
- 2) Mengangkat kepemimpinan istri di dalam mengurus rumah tangga.
- 3) Menjadikan istri sebagai pendidik anak-anaknya.
- 4) Mengauli istri dengan baik dan benar menurut syari'at Islam, dan,
- 5) Menjadikan istri sebagai teladan anak-anaknya.“<sup>31</sup>

Islam banyak sekali memberikan tuntunan, aturan dan pengarahan antara hubungan suami istri sebagai suatu jalinan yang suci dan mulia di antara dua insan dalam sebuah keluarga.

Orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling mulia akhlaknya terhadap istrinya. Dan pergaulan antara si istri dengan suaminya, kasih-mengasihi, akan berpindahlah kebaikan itu kepada semua keluarga, dari kedua belah pihaknya, sehingga mereka menjadi satu dalam segala urusan bertolong-tolongan sesama dalam menjalankan kebaikan dan mencegah segala kejahatan.

Sebenarnya, dalam keluarga sakinah bukanlah keluarga yang sempurna dari setiap kekurangan, terutama biasanya yang sering ada dalam keluarga dari segi keadaan ekonomi yang serba kekurangan ataupun dari kekurangan yang lain. Tetapi hal terpenting dalam berkeluarga itu, bagaimana antara pasangan suami istri bisa saling memenuhi dengan kekompakan serta

---

<sup>31</sup>Ibid

kebersamaan mereka dalam mengatasi kekuatan tersebut, dalam menjalani kehidupan berkeluarga dalam rumah tangga agar bisa tercukupi.

Sepantasnya antara keduanya harus bisa untuk saling berbagi dalam hal tersebut, dengan bekerja sama. Sehingga antara suami istri memiliki kebersamaan lahir bathin yang kuat yang dapat mewujudkan kehidupan rumah tangga bahagia dan sejahtera.

Dengan demikian, pasangan antara suami istri untuk dapat memiliki kebersamaan lahir bathin dalam sebuah keluarga, apa bila mampu menjalankan beberapa hal di bawah ini:<sup>32</sup>

- 1) Suami istri menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan agama. Suami dan istri yang shaleh pasti memenuhi apa yang menjadi kewajiannya, baik kepada Allah. Rasul-Nya, maupun pasangannya. Istri memenuhi tanggungjawabnya terhadap suami dan sebaliknya.
- 2) Suami istri saling mengenal dan memahami karakter masing-masing. Suami istri mengenal karakter masing-masing, yaitu apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan pasangan, sehingga keduanya dapat saling mengisi dan bahu-membahu melengkapi pasangannya untuk dapat membina keluarga sakinah penuh berkah.
- 3) Kemesraan dan hubungan suami istri sesuai kaidah islam. Dalam kehidupan suami istri, seksualitas merupakan masalah dasar atau pokok. Untuk dapat memenuhi tuntunan ini dengan baik dan melaksanakan

---

<sup>32</sup>Ag Joko Budi Santoso, *Mewujudkan Hidup Beriman Dalam Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Kansius, 2005), hlm. 71

sesuai dengan ajaran islam, suami istri perlu memahami benar tuntunan islam dalam hal ini.

- 4) Suami istri bebas dan hal-hal yang menyebabkan perceraian. Suami istri senantiasa menghindari segala macam sebab yang merusak susana bathin, kemesraan. dan hal-hal yang dapat merenggangkan hubungan mereka.”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Ibid